



PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN APLIKASI *CANVA* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Muhammad Hikmal Nugraha^{1*}, Yusuf Ibrahim², Devi Rahmiati³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan

*Email: hikmalnugraha999@gmail.com, yusuf.ibrahim@unpas.ac.id, devirahmiati@unpas.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4169>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep IPAS peserta didik di kelas V SDN 02 Cibuluh Kabupaten Pangandaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD. Metode pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis kuasi eksperimen dan desain penelitian, yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V SDN 02 Cibuluh Kabupaten Pangandaran yang berjumlah 46 orang peserta didik dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas yang digunakan, yaitu kelas eksperimen sebanyak 23 orang peserta didik dan kelas kontrol sebanyak 23 orang peserta didik. Instrumen pada penelitian ini berupa tes dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan instrumen nontes berupa observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *effect size* dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS peserta didik di kelas V SD. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji *Paired Sample t-test* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD. Berdasarkan hasil uji *effect size* ditemukan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SDN 02 Cibuluh Kabupaten Pangandaran sebesar 1,266 yang termasuk pada kategori yang sangat besar.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, *Canva*, Pemahaman Konsep IPAS, Peserta Didik SD

1. PENDAHULUAN

Menurut Susanto (2021, hlm. 34) Pendidikan merupakan upaya pembangunan manusia dalam memfasilitasi penanaman kapasitas yang melekat mencakup aspek jasmani dan rohani untuk memperoleh hasil dan pencapaian, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian kedewasaan dan menjadi pribadi yang utuh. Sebagaimana sesuai dengan pendapat Soekartawi (2003, hlm. 49) bahwa sistem pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 adalah “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut Yusuf (2021, hlm. 65) bahwa pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, meliputi aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Sejalan dengan itu, Allah SWT mengistimewakan orang-orang yang berilmu sebagaimana firman Nya



dalam Q.S. Mujadallah:11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu - berlapang- lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (AlMujadallah:11)”.

Sama halnya dengan Al-Qur’an Surah Al-Mujadallah:11 di atas, dalam memenuhi dan peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang urgen. Sejak manusia dilahirkan, pendidikan sudah mulai dari dalam lingkungan keluarga dan dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal. Dengan berbekal ilmu, manusia dapat mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Dari penjelasan ayat di atas, surat Al-Mujadallah:11 merupakan salah satu bukti bahwa Pendidikan sangat penting untuk ditempuh juga dan memiliki relevansi yang besar dalam pengembangan potensi manusia pada bidang pendidikan. Maka dari itu pemerintah juga wajib untuk mengusahakan suatu pendidikan dan menyelenggarakan pendidikan dengan sangat baik.

Penjelasan di atas sesuai dengan visi misi Universitas Pasundan yang berbunyi *Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna, Jember Budayana, Pengkuh Agamana* artinya memegang teguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Luhung elmuna* yaitu memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi dan luas. *Jember budayana* diartikan memegang teguh nilai dan prinsip budaya “tidak gagap budaya”, tidak kehilangan jati dirinya sebagai orang sunda dan bagian dari bangsa Indonesia. Untuk mencapai hal ini, maka perlu adanya suatu bentuk pedoman untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang lumayan pesat dengan diperkenalkannya kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka dinilai dapat memberikan kemerdekaan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakat yang ada dalam diri (Sulistiyosari, dkk., dalam Arhinza, dkk., 2023, hlm. 6519). Dalam Kurikulum Merdeka terdapat dua hal yang menjadi sorotan bagi peneliti, yaitu Profil Pelajar Pancasila (P3) dan mata pelajaran IPAS sebagai hasil integrasi mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat Sekolah Dasar. Perubahan kurikulum mampu memberikan warna baru dengan menghadirkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS (Marwa, dkk., 2023, hlm. 54). IPAS mempelajari tentang pengetahuan alam dan sosial yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan kehidupan sosialnya. Oleh sebab itu, mata pelajaran IPAS diperlukan untuk dipelajari peserta didik di Sekolah Dasar. Akan tetapi, dalam mempelajari IPAS diperlukan pemahaman

khusus peserta didik agar mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Kemampuan pemahaman yang dimaksud yaitu kemampuan pemahaman konsep IPAS, kemampuan ini diperlukan dalam pembelajaran IPAS, karena IPAS tidak hanya mempelajari pengetahuan berupa fakta, prinsip, hukum, dan keterampilan berpikir. Dimana dalam pembelajaran IPAS, peserta didik diminta untuk benar- benar memahami suatu konsep materi yang dipelajarinya.

Kemampuan pemahaman konsep merupakan dasar dan tahapan penting dalam rangkaian pembelajaran di kelas, karena apabila peserta didik paham akan sebuah konsep, maka akan mempermudah peserta didik dalam proses belajarnya salah satunya pada mata pelajaran IPAS. Sejalan dengan hal tersebut, Riyadh (2022, hlm. 10) menyatakan bahwa karakteristik sebagai dasar untuk memahami IPAS meliputi kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori. Berdasarkan karakteristik tersebut maka pemahaman konsep dalam IPAS harus dikuasai oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sukma (2020, hlm. 27) bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan peserta didik tidak hanya mengetahui yang sifatnya mengingat saja, tetapi mampu menguasai atau memahami konsep. Faktor penyebab yang mempengaruhi pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di sekolah dasar seperti motivasi belajar yang rendah, model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi pembelajaran, serta media yang digunakan oleh guru membuat suasana pembelajaran kurang menarik. Keseluruhan faktor ini



menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS, diperlukan model pembelajaran yang inovatif.

Salah satu model inovatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Project Based Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep IPAS peserta didik sekolah dasar. Model *Project Based Learning* merupakan model dimana siswa berinteraksi dalam kelompok untuk memecahkan masalah suatu pekerjaan dengan menghasilkan bermacam ide dari setiap anggota kelompok untuk menciptakan produk baru. Melalui penggunaan pembelajaran berbasis proyek, siswa berpartisipasi penuh dalam pendidikan mereka yang membuatnya lebih bermakna bagi mereka dan membantunya melekat dalam ingatan jangka panjang mereka. Peserta didik akan

menjadi bergairah dan berpusat di belajar ketika semangat belajar mereka terangsang. Adapun tujuan dari model *Project Based Learning* menurut Sevani & Ramadan (2023, hlm. 13) adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang masalah dalam dunia nyata, mendiskusikan permasalahan yang muncul secara individu dan kolektif, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempresentasikan karyanya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Solikhah, Z. (2020), Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Proses Sains Tentang Suhu dan Kalor pada Siswa Kelas V SDN 5 Panjer Tahun Ajaran 2019/2020”. Pada siklus I, daya cipta siswa mencapai 70%, serta pada siklus II mencapai 80,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berhasil meningkatkan kreativitas dan kapabilitas proses sains. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Almira (2024) berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Kreativitas Siswa Kelas V SDN Kemijen 03 Semarang” didapatkan hasil *pretest dan posttest* bahwa nilai *sig.* adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif H_a dapat diterima. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Pangandaran, yaitu SDN 02 Cibuluh, terdapat permasalahan pembelajaran IPAS pada peserta didik yang dipengaruhi oleh pemahaman konsep IPAS, berdasarkan data yang dikumpulkan dari 23 orang peserta didik menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik di kelas V SD masih rendah hanya 43,25% peserta didik yang tuntas. Hal ini terjadi karena kesulitan peserta didik dalam mencatat dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dilihat dari cara pendidik yang benar-benar menggunakan strategi wawancara, guru tidak mencoba beberapa media untuk memperluas gerakan peserta didik selama proses pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi di papan tulis, sehingga tampak beberapa peserta didik yang jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diikuti dengan gaya belajar menghafal oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut kurang sesuai dengan pembelajaran IPAS yang seharusnya

menekankan pada proses penemuan dan pengamatan objek nyata. Sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman konsep IPAS peserta didik dikarenakan materi yang dipelajari dalam waktu singkat akan hilang dan terlupakan dalam ingatan. Hal ini yang menyebabkan kemampuan peserta didik masih rendah.

Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPAS tidak terlepas dari fungsi media pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan. Salah satu media yang dapat digunakan dan sesuai dengan model *project based learning* yaitu media pembelajaran *canva*. *Canva* adalah sebuah aplikasi desain grafis gratis berbasis *website*. Penggunaan media *canva* dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mempersiapkan media dan mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran, dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam bentuk teks ataupun video dan dapat membantu siswa menjadi lebih fokus dalam memperhatikan pembelajaran dengan tampilan yang lebih menarik. Selain itu, dengan menggunakan media *canva* maka guru dapat menghemat waktu dalam mendesain media pembelajaran dan dapat juga berkolaborasi dengan guru lain dalam mendesain media pembelajaran.



Menurut Rahmatullah, *et. al.*, (2020. hlm 735) media pembelajaran *canva* adalah sebuah *platform* berbasis *web* yang menyediakan berbagai opsi penyuntingan untuk membantu penggunaannya membuat berbagai jenis desain konten visual seperti poster, pamflet, infografis. Kelebihan *canva* dalam pembelajaran adalah memudahkan guru dalam penggunaannya untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan manfaat teknologi baik dari keterampilan maupun kreativitas sehingga membuat siswa lebih fokus dalam memperhatikan pembelajaran karena tampilannya yang menarik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang berfokus pada data berupa angka yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2023), metode eksperimen merupakan metode penelitian untuk memahami bagaimana variabel bebas atau perlakuan (*independent variable*) mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini digunakan tipe *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu, yaitu penelitian eksperimen yang menggunakan subjek-subjek utuh (*intact group*) tanpa adanya pengacakan (*randomisasi*) dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode ini digunakan karena dalam konteks pendidikan, peneliti tidak dapat mengubah susunan kelas yang sudah ada. Sebagaimana dikemukakan oleh Khaeriyah (2018), metode eksperimen merupakan cara penyajian bahan pelajaran di mana terdapat variabel yang memengaruhi hasil pembelajaran. Tipe *quasi experimental* memungkinkan peneliti untuk mengamati pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar dengan tetap mempertahankan situasi alami kelas. Menurut Sarumaha *et al.* (2022), tipe penelitian ini tidak dapat mengontrol seluruh faktor yang memengaruhi hasil, tetapi masih memberikan peluang untuk menganalisis hubungan sebab-akibat secara signifikan.

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, di mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *Canva*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran langsung (*direct instructional*). Tujuan dari desain ini adalah untuk membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 02 Cibuluh tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 46 siswa, terdiri dari kelas VA dan VB. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, teknik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh*, artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dan kontrol. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data hasil penelitian melalui bukti visual berupa foto kegiatan dan catatan pelaksanaan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji-t (*paired sample t-test*), serta uji *effect size* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26. Uji ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi dan besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan *Canva* terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan penyusunan proposal, seminar, revisi, serta perizinan penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian *pretest*, penerapan model pembelajaran, dan pemberian *posttest* pada kedua kelas. Sementara pada tahap akhir, peneliti menganalisis data hasil penelitian untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Normalitas

kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1, di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data Pretest

	Kelas	Test Of Normality						Ket
		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk			
		statistic	df	sig	Statistic	df	sig	
Nilai Pretest	Eksperimen	0,181	23	0,050	0,942	23	0,196	Normal
	Kontrol	0,167	23	0,047	0,924	23	0,080	Normal

Dapat dilihat pada tabel 1 di atas, data *pretest* yang sudah diolah baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan pengujian *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari lima puluh orang. Berdasarkan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Data *pretest* kelas eksperimen telah diuji normalitasnya sebesar $0,196 > 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih dari $0,05$ maka data *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Data *pretest* kelas kontrol sebesar $0,080 > 0,05$ artinya nilai signifikansinya lebih dari $0,05$ maka data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil pengujian data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut menunjukkan hasil normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Posttest

	Kelas	Test Of Normality						Ket
		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk			
		statistic	df	sig	Statistic	df	sig	
Nilai Posttest	Eksperimen	0,182	23	0,047	0,925	23	0,087	Normal
	Kontrol	0,211	23	0,009	0,938	23	0,164	Normal

Dapat dilihat pada tabel 2 di atas, yaitu data *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan pengujian dengan uji *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari lima puluh orang. Berdasarkan keputusan uji normalitas, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Data *posttest* pada kelas eksperimen yang telah diuji normalitasnya sebesar $0,087 > 0,05$ yang berarti nilai signifikansinya lebih dari $0,05$ maka data *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Data *posttest* kelas kontrol sebesar $0,164 > 0,05$ artinya nilai signifikansinya lebih dari $0,05$ maka data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

Test of Homogeneity of Variance						
		Lavene Statistic	df1	Df2	Sig.	
Nilai <i>pretest</i> kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	Based on Mean	0,476	1	44	0,494	
	Based on Median	0,299	1	44	0,587	
	Based on Median and with adjusted df	0,299	1	42,645	0,587	
	Based on trimmed mean	0,268	1	44	0,498	

Berdasarkan keputusan uji homogenitas data dapat dikatakan homogen, jika nilai signifikansi $> 0,05$ sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen. Dapat dilihat pada tabel 4.9 di atas, bahwa nilai signifikansi data *pretest* yaitu $0,494$ yang berarti lebih dari $0,05$. Jika ditulis menggunakan simbol maka $0,494 > 0,05$ artinya data *pretest* bersifat homogen. Selain itu, berikut merupakan tabel 4.10 hasil uji homogenitas data *posttest*, dapat dilihat pada tabel 4.10, di bawah ini:



3) Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Uji Paired Samples t-Test

		Paired Sample Test					
		Paired Differences					
		t	df	Sig. One-Sided P	Sig. Two-Sided P	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreEks-PostEks	-12.662	22	<,001	<,001	9.881	2.060
Pair 1	PreKon-PostKon	-6.406	22	<,001	<,001	-24.783	18.554

Dapat dilihat pada tabel 4 di atas, bahwa hasil uji *Paired Sample t-test* data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikansinya 0,001 artinya kurang dari 0,05. Jika ditulis menggunakan simbol yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD. Dengan demikian, penggunaan model *Project Based Learning* ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dibandingkan dengan model *Direct Instructional*.

4) Uji Effect Size

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD dilakukan uji *effect size*. Hasil uji *effect size* dapat dilihat pada tabel 5, di bawah ini:

		Paired Samples Effect Sizes			
		Standardizer ^a	Point Estimate	Lower	Upper
nilai	Cohen's d	6.656	1.266	1.067	2.343
	Hedges' correction	6.664	1.685	1.050	2.308
	Glass's delta	6.960	1.614	.901	2.306

Berdasarkan hasil di atas, hasil uji *effect size* pada nilai *Cohen's d* sebesar 1,266 yang dapat dikategorikan efek yang sangat besar. Maka dapat ditarik simpulan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Canva* di kelas V SDN 02 Cibuluh berjalan efektif dan sesuai dengan sintaks model. Pembelajaran diawali dengan penyajian pertanyaan pemantik, diskusi kelompok melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta presentasi hasil kerja untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik. Dengan bantuan media *Canva*, materi disajikan lebih menarik dan visual, sehingga peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa penerapan PjBL berbantuan *Canva* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol. Nilai rata-rata kelas kontrol meningkat dari 49,57 menjadi 70,43, sedangkan kelas eksperimen meningkat lebih signifikan dari 54,78 menjadi 80,87. Peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berbantuan *Canva* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Resti (2024) yang menemukan bahwa PjBL berbantuan *Canva* memiliki *effect size* sebesar 1,55 yang termasuk kategori sangat besar terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS.

Analisis data statistik mendukung hasil tersebut, di mana uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menghasilkan



nilai signifikansi $< 0,001$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan model PjBL berbantuan Canva. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (80,87) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (70,43), menegaskan bahwa penggunaan media Canva dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep energi listrik secara mendalam dan kontekstual.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan Canva terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Media Canva yang interaktif dan penuh warna membantu peserta didik memahami materi secara visual dan menarik, sedangkan model PjBL melatih mereka berpikir kritis, bekerja sama, dan menghasilkan produk bermakna. Berdasarkan temuan penelitian ini, model Project Based Learning berbantuan Canva dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPAS di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan ada bagian ini penulis akan menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN 02 Cibuluh Kabupaten Pangandaran mengenai “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Aplikasi *Canva* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS pada Peserta Didik di Kelas V SD”, berdasarkan data didapatkan simpulan, sebagai berikut:

1. Dari hasil uji analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* menunjukkan peningkatan skor dari 54,78 pada *pretest* menjadi 80,87 pada *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan skor dari 49,57 pada *pretest* menjadi 70,43 pada *posttest*. Peningkatan skor yang lebih besar pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* pada peserta didik di kelas V SD lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik. Adapun aktivitas guru dan peserta didik juga menunjukkan hasil yang positif yaitu Hasil lembar observasi guru pada kelas eksperimen saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama mendapatkan nilai rata rata sebesar 80% dengan kategori "baik" namun pada pertemuan kedua dan ketiga terjadi peningkatan nilai rata-rata skor sebesar 88% dan 94% dengan kategori "sangat baik" Hasil lembar observasi peserta didik pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 80% dengan kategori "baik" dan adanya peningkatan pada pertemuan kedua dan ketiga dengan hasil sebesar 86% dan 96% dengan kategori "sangat baik". Terdapat hasil lembar observasi guru pada kelas kontrol yang menunjukkan peningkatan yang dinyatakan dengan hasil pada pertemuan pertama sebesar 78% dengan kategori "baik", dan adanya peningkatan pada pertemuan kedua dan ketiga dengan hasil sebesar 81% kategori baik dan 85% dengan kategori "sangat baik". Hasil lembar observasi peserta didik di kelas kontrol menunjukkan hasil pada pertemuan pertama sebesar 78% dengan kategori "baik" dan adanya peningkatan pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu dengan hasil sebesar 81% kategori baik dan 85% dengankategori “sangat baik”. Implementasi model *Project Based Learning* dengan aplikasi *Canva* di kelas eksperimen dan model *Direct Instructional* di kelas kontrol efektif dalam meningkatkan aktivitas peserta didik, namun pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dibandingkan pada kelas kontrol.
2. Dari hasil uji normalitas nilai menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen 0,196 dan kelas kontrol 0,080 keduanya lebih besar dari 0,05 serta nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,087 dan kelas kontrol sebesar 0,164 keduanya lebih besar dari $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok tersebut memiliki distribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen dengan nilai signifikansi *based on mean* sebesar $0,494 > 0,05$ dan nilai *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $0,883 > 0,05$ yang berarti data bersifat homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok



bersifat homogen. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan dibuktikan dengan pengolahan data hasil uji *effect size cohen'd* sebesar 1,266. Selain itu faktor yang berpengaruh, adalah peserta didik dapat berdiskusi secara berkelompok dengan peserta didik lainnya mengenai materi yang diajarkan pada setiap pertemuan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan Aplikasi *Canva* terhadap Pemahaman Konsep IPAS Kelas V SD.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15-31.
- Angraini, P Dewi. 2021. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 9 (2). 292-299.
- Anugra, A. T., & Saragih, H. R. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Employee Engagement Di Pt. Asuransi Jasa Indonesia Cabang Bandung Ritel. *Jurnal manajemen dan bisnis (ALMANA)*, 2(3), 99-106.
- Erina Susanti, N. K., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.3176>(4), 686–690.
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) dalam pendidikan. *Jurnal Education and development*, 10(3), 492-495.
- Fajrie, N., Kurniati, D., Studi, P., Dasar, P., & Kudus, U. M. (2023). KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA MENGGUNAKAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING PERMAINAN KELERENG. 7(2), 251–262.
- Fatmawati, Erma. 2022. Meningkatkan Aktivitas & Hasil Belajar IPA Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Ilmu Pendidikan & Psikologi*. 1 (1). 20-27.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.
- Jailani, M.S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *COURTESY: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 1-9.
- Jannah, F. N. M., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan Aplikasi *Canva* dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 4. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/72716>
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi *Canva* Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(4),
- Khoyriyah, M., Ambarwati, R., & Rulviana Vivi. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa V Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 1185–1190. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Maryunani. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Melalui Aplikasi *Canva* untuk Kelas VI SDN Krembangan Selatan III Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 190–196.